



Penerapan Konsep Good Corporate Governance dalam Meningkatkan Nilai Perusahaan

^{1*}Yusi Irensi Seppa

¹Universitas Negeri Makassar

Email: : yusi.irensi.seppa@unm.ac.id

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Keywords:

Good Corporate Governance, Values, Company

Increasing company value through increasing owner or shareholder income is the company's main goal. One aspect used in measuring company value is the implementation of a good corporate governance system. This research aims to find out how the concept of Good Corporate Governance is applied in increasing company value. The research method is qualitative with literature study or Library Research. The aim is to analyze the comparison of existing theories with previous theories in the research literature. Based on the research results, it can be concluded that company size has a positive and significant effect on company value in a positive direction indicating that if company size increases, company value will also increase. Dividend Payout Ratio (DPR) has a positive and insignificant effect on company value because the profits obtained are greater. divided into the research period is too small because large remaining profits are retained and used to increase internal funding sources thereby increasing total assets and reducing debt to total assets, Institutional Ownership has a positive and insignificant effect on company value, and independent commissioners have a significant positive effect on company value . It is necessary to analyze further regarding other GCG factors in applying the concept, especially in increasing company value so that this can provide information to companies and other researchers to be used as a reference in subsequent developments.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license



1. PENDAHULUAN

Banyak perusahaan di Indonesia telah menerapkan Good Corporate Governance (GCG) di era globalisasi saat ini. Secara definitif, Good Corporate Governance (GCG) adalah sistem yang mengatur dan mengawasi perusahaan yang menciptakan nilai tambah untuk semua stakeholder. Ada dua hal yang ditekankan dalam konsep ini. Pertama, hak pemegang saham untuk mendapatkan informasi dengan benar dan tepat waktu sangat penting. Kedua, perusahaan memiliki kewajiban untuk mengungkapkan semua informasi tentang kinerja perusahaan, kepemilikan, dan stakeholder secara akurat, tepat waktu, dan transparan.

Diterima 30 April 2024; Disetujui 05 Juni 2024
Tersedia secara daring 09 Juni 2024
Dipublikasikan oleh Lontara Digitech Indonesia

Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) sangat diperlukan untuk membangun kepercayaan masyarakat dan dunia internasional sebagai syarat mutlak bagi dunia perbankan untuk berkembang dengan baik dan sehat. Hal ini juga diperlukan untuk mengendalikan perilaku pengelola perusahaan agar tidak bertindak dengan menguntungkan dirinya sendiri, melainkan menguntungkan bagi pemilik perusahaan dengan menyamakan kepentingan antara pemilik perusahaan dengan mengelola perusahaan (Subandi & Fauzan, 2018). Adapun prinsip GCG di Indonesia merupakan satu pilihan manajemen perusahaan adalah transparansi, yang berarti manajemen harus memberikan informasi penting dan relevan; tanggung jawab, yang berarti perusahaan harus mengelola organisasi bisnis dengan benar, tidak hanya untuk kepentingan perusahaan tetapi juga kepentingan pihak yang berkepentingan; pertanggungjawaban sosial, yang berarti perusahaan harus mematuhi semua peraturan perundang-undangan, independensi, kewajaran dan kesetaraan. Prinsip-prinsip GCG digunakan untuk mengukur tingkat penerapan prinsip-prinsip GCG oleh manajemen perusahaan terhadap sumber daya manusia.

Good corporate governance (GCG) adalah sistem yang dijalani perusahaan dengan fungsi mengatur bagaimana perusahaan dikelola dan dikontrol dengan baik (Wibowo, 2022). GCG merupakan konsep yang didasarkan pada teori keagenan, dan diharapkan bisa berfungsi sebagai alat untuk memberi keyakinan kepada investor bahwa mereka akan menerima *return* atas dana yang mereka investasikan (Tamrin & Bahtiar, 2019). *Good corporate governance* berfungsi sebagai alat control dalam perusahaan untuk mampu mencegah terjadinya konflik keagenan dalam perusahaan. Dengan demikian, bila penerapan GCG bagus menandakan bahwa perusahaan dikelola dengan efisien sesuai dengan keinginan pemegang saham. Persepsi positif dari investor membuat investor akan bereaksi positif terhadap saham perusahaan tersebut sehingga harga saham perusahaan akan meningkat.

Menurut Puspita & Nugroho (2013) Tujuan utama dari prinsip dasar *good corporate governance* adalah untuk memberikan kemajuan pada kinerja perusahaan (Moridu et al., 2023). Karena pada sistem tersebut berhubungan tentang ukuran kinerja perusahaan yang akan menghasilkan pola perilaku perusahaan, prospek pertumbuhan perusahaan, struktur model pembiayaan dalam perusahaan, dan kebijakan yang diberikan pada pemegang saham. Oleh karena itu, cara yang tepat dalam mendapatkan akuntabilitas dan transparansi dalam perusahaan adalah dengan menerapkan sistem *good corporate governance* sebagai patokan utama dalam pengukuran kinerja perusahaan (Rahmadani & Rahayu, 2017).

Good corporate governance memiliki beberapa tujuan dan manfaat yaitu : (1) melindungi hak dan kepentingan pemegang saham dan para anggota non pemegang saham yang bersangkutan, (2) meningkatkan efisiensi dan efektivitas kinerja dewan pengurus atau board of director dan manajemen perusahaan, (3) meningkatkan mutu hubungan *board of director* dengan manajemen senior perusahaan, (4) mengurangi *agency cost* atau biaya yang harus ditanggung oleh pemegang saham sebagai akibat pendelegasian wewenang kepada pihak manajemen, (5) meningkatkan nilai saham perusahaan sehingga dapat meningkatkan citra perusahaan kepada *public* lebih luas dalam jangka panjang, dan (6) mengembalikan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya disuatu perusahaan.

Berikut prinsip-prinsip dasar tata Kelola perusahaan diantaranya:

- (1) Transparansi, untuk menjaga objektivitas dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus menyediakan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat, dan dapat dengan mudah diakses oleh pemangku kepentingan sesuai dengan haknya.
- (2) Akuntabilitas, perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar sehingga dapat mencapai kinerja yang berkesinambungan
- (3) Responsibilitas, perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap Masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka Panjang
- (4) Independensi, perusahaan harus dikelola secara independent sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain
- (5) Kewajaran dan kesetaraan, perusahaan harus selalu memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan berdasarkan asa kewajaran dan kesetaraan.

Meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan pendapatan pemilik atau pemegang saham adalah tujuan utama perusahaan. Nilai suatu perusahaan diukur dari sejumlah faktor, salah satunya adalah harga pasar sahamnya, yang mencerminkan penilaian investor atas keseluruhan ekuitas perusahaan. Nilai pasar adalah nilai perusahaan, menurut Rika dan Ishlahuddin. Ini karena nilai bisnis dapat meningkatkan keuntungan bagi pemegang sahamnya sebanyak mungkin jika harga sahamnya meningkat. Keuntungan pemegang saham berkorelasi positif dengan harga saham, dan kondisi ini akan disukai oleh investor karena peningkatan permintaan saham akan menghasilkan peningkatan nilai perusahaan. Menurut Keown, et al dalam (Nasution et al., 2023) bahwa nilai perusahaan merupakan nilai pasar atas surat berharga hutang dan ekuitas perusahaan yang beredar. Harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli diartikan sebagai harga pasar atas perusahaan itu sendiri. Nilai perusahaan dapat dicapai dengan maksimum jika para pemegang saham menyerahkan urusan pengelolaan perusahaan kepada orang-orang yang berkompeten dalam bidangnya, seperti manajer maupun komisaris.

Tujuan perusahaan umumnya untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan memberikan kesejahteraan pada pemilik dan pemegang saham (Maryanti & Fithri, 2017). Salah satu aspek yang digunakan dalam pengukuran nilai perusahaan adalah penerapan sistem GCG. Inti utama dari artikel ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan konsep GCG dalam menaikkan nilai perusahaan. Masalah tersebut selanjutnya dianalisis dengan metode *review literature* yaitu manajemen likuiditas dan penerapan GCG pada nilai perusahaan. Kajian dilakukan melalui review beberapa referensi penelitian sebelumnya dalam artikel bereputasi nasional dan internasional yang terkait dengan permasalahan tersebut. Selanjutnya ditarik hipotesis yang digunakan sebagai dasar untuk membahas permasalahan yang ada, sehingga dapat didapat kesimpulan untuk menjawab permasalahan.

2. METODE PENELITIAN

Data dan referensi dari jurnal ilmiah yang berkaitan dengan topik menjadi dasar artikel ini. Metode penelitian ini menggunakan studi pustaka dan data yang telah dikumpulkan secara sistematis dan logis. Data yang digunakan berasal dari penelitian kepustakaan yang mempertimbangkan pendapat para akademisi dan praktisi yang memahami masalah tersebut. Dilanjutkan dengan meninjau literatur yang relevan dengan subjek penelitian. Pustaka yang digunakan secara konsisten dengan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian literature. Karena itu digunakan dengan induktif agar tidak menambah pertanyaan lain. Penelitian ini bersifat eksploratif, jadi metode yang cocok adalah metode kualitatif. Penulis juga menganalisis jurnal-jurnal penelitian dan artikel-artikel yang relevan secara konsisten dan penilaian secara wajar dan akuntabel terhadap validitas hasil penelitiannya. Hasil penelitian tersebut pada akhirnya akan bersifat eksploratif pembahasan. Kesimpulan dibuat dari keseluruhan isi artikel, yang mencakup inti-inti yang diuraikan secara singkat, dan kemudian digunakan untuk membuat kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

GCG merupakan konsep yang didasarkan pada teori keagenan, dan diharapkan bisa berfungsi sebagai alat untuk memberi keyakinan kepada investor bahwa mereka akan menerima return atas dana yang mereka investasikan (Tamrin & Bahtiar, 2019). *Good corporate governance* berfungsi sebagai alat kontrol dalam perusahaan untuk mampu mencegah terjadinya konflik keagenan dalam perusahaan. Terdapat kendala yang paling mendasar dalam penerapan GCG terutama di Indonesia yaitu berhubungan dengan moral dan etika.

Nilai perusahaan merupakan capaian utama dari setiap penyelenggaraan sebuah manajemen usaha. Hal ini dapat dicapai dengan melaksanakan fungsi-fungsi keuangan yaitu investasi pembiayaan dan dividen secara efektif dan efisien. Hal tersebut dikarenakan setiap kebijakan keuangan yang diambil akan mempengaruhi kebijakan keuangan lainnya sehingga dapat berdampak pada perubahan nilai perusahaan.

Terdapat empat mekanisme *corporate governance* yang sering ditemukan dalam berbagai penelitian yang bertujuan untuk mengurangi konflik keagenan dan kepemilikan manajerial. Struktur *corporate governance* yang dikaji menentukan bahwa proksi yang digunakan adalah ukuran perusahaan (*corporate size*), *dividen payout ratio* (DPR), kepemilikan institusional (instown), dewan komisaris independent (DKI).

3.1 Pengaruh *Corporate Size* terhadap nilai perusahaan

Ukuran perusahaan yang besar berdasarkan total aktiva yang dimiliki perusahaan akan mendapatkan kepercayaan kreditor untuk memberikan pinjaman. Ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun berikutnya. Penjualan dalam hal ini lebih besar daripada biaya variabel dan biaya tetap. Dengan demikian diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Ukuran perusahaan adalah salah satu variabel yang dipertimbangkan dalam menentukan nilai suatu perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan cerminan total dari aset, total dari modal, dan total dari penjualan yang dimiliki perusahaan. Menurut (Sunarto dan Budi, 2009 dalam (Sari et al., 2021)) Ukuran perusahaan adalah ukuran atas besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan dimana perusahaan yang besar umumnya memiliki total aset yang besar pula. Karena memiliki banyak aset yang meningkatkan laba yang dihasilkan oleh perusahaan, perusahaan berukuran besar akan disukai oleh investor. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin banyak investor yang tertarik untuk menanamkan investasi padanya, sehingga nilai perusahaan meningkat. Perusahaan besar cenderung memiliki kondisi yang lebih baik, yang dapat membuat investor ingin memiliki sahamnya, meningkatkan penawaran harga saham di pasaran.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gill dan Obradovich (2012) dalam Tamrin dan Bahtiar (2019) yang menyakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Arah positif menunjukkan bahwa jika ukuran perusahaan meningkat maka nilai perusahaan meningkat pula.

3.2 Pengaruh *Dividend Payout Ratio (DPR)* terhadap nilai perusahaan

Dalam signaling theory, Pembayaran dividen memberikan sinyal positif bagi investor. Kenaikan pembayaran dividen merupakan indikasi adanya kelebihan laba bersih yang digunakan untuk investasi. Hal ini menunjukkan prospek perusahaan semakin bagus sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham dan nilai perusahaan akan meningkat (Yulfanis & Masrifa, 2016).

Penelitian yang dilakukan Andyni Yulfanis Aulia Masrifa menyatakan bahwa *Dividen Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2006-2010 berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian menolak hipotesis dikarenakan keuntungan diperoleh yang dibagi pada periode penelitian terlalu kecil, karena sisa laba yang besar ditahan dan digunakan untuk memperbesar sumber dana internal sehingga meningkatkan total aset dan menurunkan *debt to total asset*.

3.3 Pengaruh *Institutional Ownership* (Kepemilikan Institusional) terhadap nilai perusahaan

Institutional Ownership merupakan persentase saham yang dimiliki oleh institusi seperti perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi, maupun perusahaan lainnya. Jensen dan Meckling menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Kepemilikan institusional adalah jumlah persentase hak suara yang dimiliki oleh institusi. Investor institusional dianggap memiliki kemampuan untuk memantau keputusan manajer secara efektif. Investor institusional biasanya bertindak sebagai pihak yang mengawasi perusahaan.

Kepemilikan institusional merupakan salah satu indikator mekanisme *corporate governance* yang bersifat eksternal. Tujuan perusahaan diantaranya meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau pemegang saham. Namun tidak jarang ditemukan bahwa pihak manajemen mempunyai tujuan lain yang bertentangan sehingga kadang muncul konflik kepentingan di antara para manajer dengan para pemegang saham atau pemilik. Perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam memonitor kinerja manajemen karena semakin besar kepemilikan institusional mengakibatkan efisiensi dalam penggunaan aktiva perusahaan. Dengan demikian, pemborosan yang dilakukan oleh manajer dalam menjalankan perusahaan bisa dikurangi.

Semakin banyak kepemilikan institusional, semakin baik perusahaan memanfaatkan asetnya. Oleh karena itu, jumlah kepemilikan institusional mencegah manajemen membuang-buang uang. Hal tersebut

didukung oleh penelitian Cruthley et al., yang menemukan bahwa monitoring yang dilakukan institusi mampu mensubstitusi biaya keagenan lain sehingga biaya keagenan menurun dan nilai perusahaan meningkat (Nasution et al., 2023).

3.4 Pengaruh komisaris independen terhadap nilai perusahaan

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat memengaruhi kemampuan untuk bertindak independent atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (Komite Nasional Kebijakan, 2006). Dalam perselisihan yang terjadi antara manajer maka komisaris independent dapat bertindak sebagai penengah dan mengawasi keijaksanaan manajemen dan dapat memberi nasehat kepada manajemen. Dengan komisaris independen, diharapkan dewan komisaris dapat melakukan pekerjaan yang lebih baik, yang akan menghasilkan pemerintahan perusahaan yang baik. *Corporate governance* dapat dinilai dari harga pasar, atau premium yang bersedia dibayar oleh investor. Jika investor bersedia membayar lebih banyak, nilai pasar perusahaan yang menerapkan atau mengungkapkan praktik *corporate governance* juga akan lebih tinggi.

Semakin banyak komisaris independen dalam suatu perusahaan, semakin besar kemungkinan dewan komisaris dapat melakukan tugas pengawasan dan nasihat kepada direksi dengan lebih baik, sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Siallagan dan Machfoedz membuktikan bahwa komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan ((Nasution et al., 2023)

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Good corporate governance berfungsi sebagai alat kontrol dalam perusahaan untuk mampu mencegah terjadinya konflik keagenan dalam perusahaan. Pelaksanaan Good Corporate Governance (GCG) sangat diperlukan untuk membangun kepercayaan masyarakat dan dunia internasional sebagai syarat mutlak bagi dunia perbankan untuk berkembang dengan baik dan sehat. Meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan pendapatan pemilik atau pemegang saham adalah tujuan utama perusahaan. Salah satu aspek yang digunakan dalam pengukuran nilai perusahaan adalah penerapan sistem Good corporate governance (GCG). Beberapa Kesimpulan yang didapatkan yaitu: (1) Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Arah positif menunjukkan bahwa jika ukuran perusahaan meningkat maka nilai perusahaan juga akan meningkat, (2) Dividen Payout Ratio (DPR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian menolak hipotesis dikarenakan keuntungan diperoleh yang dibagi pada periode penelitian terlalu kecil, karena sisa laba yang besar ditahan dan digunakan untuk memperbesar sumber dana internal sehingga meningkatkan total asset dan menurunkan debt to total asset, (3) Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, dan (4) komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Perlu dianalisis lebih lanjut mengenai faktor-faktor GCG yang lain dalam penerapan konsepnya terutama dalam meningkatkan nilai perusahaan sehingga hal tersebut bisa memberikan informasi pada perusahaan dan peneliti lain untuk dijadikan rujukan dalam pengembangan berikutnya.

REFERENSI

- Chotidjah Suhatmi, E. (2023). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS
- Harmono, (2016) *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*, PT. Bumi Aksara, Jakarta
- Hartono, J. (2017). *Metodologi Penelitian Bisnis Edisi 6*. BPFE-Yogyakarta
- Kartika Dewi, N. P. I., & Abundanti, N. (2019). Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(5), 3028. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i05.p16>
- Moridu, I., Cakranegara, P. A., Siddiqa, H., Azizi, M., & Ahmad, S. (2023). Determinasi Likuiditas dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Literature. *Jurnal Manajemen*, 14(1), 102. <https://doi.org/10.32832/jm-uika.v14i1.8559>

- Nasution, J., Hasibuan, R. A., Abdi, K., & Rohman, F. (2023). Analisis Pengaruh Implementasi Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis (JEKOMBIS)*, 2(1), 241-251.
- Sari, N. M. W., Sukadana, I. W., & Widnyana, I. W. (2021). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman *Emas*, 2, 201-217.
- Subandi, & Fauzan, A. (2018). *Governance Pada Usaha Kecil Dan*. *Akademika*, 23(1).
- Tamrin., M., & Maddatuang., B. (2019). *Penerapan Konsep Good Corporate Governance Dalam Industri Manufaktur Di Indonesia*. Bogor: PT. Penerbit IPB Press.
- Wasista, I. P. P., & Asmara Putra, I. N. W. (2019). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(3), 928. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v29.i03.p02>
- Wibowo. (2022). *Manajemen Sumber Daya Manusia Menghadapi Tumbuhnya Generasi Milenial di Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0*. Rajawali Pers.
- Yulfanis, A., & Masrifa, A. (2016). Karakteristik perusahaan terhadap nilai perusahaan, 3(1), 1-19.